

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGANTISIPASI DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL BAGI
PESERTA DIDIK DI SMAN 9 LUWU KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

AMITA SARI

NIM 18 0201 0182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGANTISIPASI DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL BAGI
PESERTA DIDIK DI SMAN 9 LUWU KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

AMITA SARI

NIM 18 0201 0182

Dosen Pembimbing

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd. I.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amita sari

NIM : 18 0201 0182

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

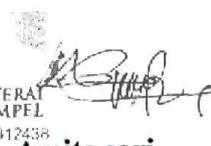
menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,

 
METERAI
TEMPEL
45EAAJX696312438

Amita sari
NIM: 18 0201 0182

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta Didik di SMAN 9 Luwu oleh Amita sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0182, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 30 Januari 2023 M bertepatan 8 Rajab 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 Februari 2023

TIM PENGUJI

Muhammad Ihsan, S.Pd.I, M.Pd.

Ketua Sidang

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Penguji I

Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.

Penguji II

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

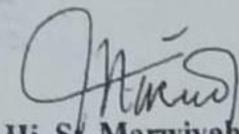
Pembimbing I

Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.

Pembimbing II

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt.yangtelah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi di SMA Negeri 9 Luwu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, bersama Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra.Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, S.P., staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing I dan pembimbing II.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag dan Drs. H. M. Arief R, M.Pd. I, selaku penguji I dan penguji II
6. Dr. H. Alauddin, M.A., Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta para stafnya.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Luwu, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik SMA Negeri 9 Luwu yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda Amir Dopang dan bunda Rosmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang

selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya Kelas PAI E) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 30 Januari 2023

AMITA SARI

NIM: 18 0201 0182

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | S | Es (dengantitikatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik bawah) |
| خ | Ha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengantitikatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | E s |
| ش | Syin | Sy | esdanye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(,,).

2. Vokal

Vokalbahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>Fathah</i> | A | a |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | i |
| اُ | <i>Dammah</i> | U | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|--------|
| اَيّ | <i>Fathah dan yā`</i> | Ai | Ada ni |
| اَوّ | <i>Fathah dan Wau</i> | Au | Ada nu |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan latin | Nama |
|----------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اُ... اِيّ | <i>fathah dan alif atau yā`</i> | Ā | a dan garis di atas |
| اِيّ | <i>kasrah dan yā`</i> | Ī | i dan garis di atas |
| اَوّ | <i>Dammah dan wau</i> | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu`ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba 'īnal-Nawāwī

Risālahfi Ri'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā 'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = Subhanahu wa ta'ala

saw. = Sallallahu 'alaihi wa sallam

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDULL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR AYAT | xvii |
| DAFTAR HADIS | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| B. Deskripsi Teori | 11 |
| 1. Pendidikan Agama Islam | 11 |
| a. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam | 11 |
| b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 15 |
| c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam | 18 |
| 2. Teknologi Digital | 21 |
| a. Pengertian Teknologi Digital | 21 |
| b. Dampak Teknologi Digital..... | 22 |
| c. Antisipasi Dampak Teknologi Digital..... | 23 |
| C. Kerangka Pikir | 25 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 27 |
| C. Fokus Penelitian..... | 28 |
| D. Definisi Istilah..... | 28 |
| E. Data dan Sumber Data | 29 |

| | |
|--|-----------|
| F. Instrumen Penelitian | 30 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data | 31 |
| I. Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 35 |
| A. Deskripsi Data..... | 35 |
| B. Analisis Data..... | 51 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| A. Simpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 QS Fatir/35: 29-30..... | 14 |
| Kutipan Ayat 2 QS al-Qashash/28: 80..... | 16 |

DAFTAR HADITS

| | |
|---|----|
| Hadis 1 Hadis tentang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an | 13 |
|---|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 10 |
| Tabel 4.1 Keberadaan Guru dan Kepegawaian SMAN 9 Luwu..... | 35 |
| Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik SMAN 9 Luwu | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 25 |
|---------------------------------------|----|

ABSTRAK

Amita sari, 2022.“*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta didik Di SMA Negeri 9 Luwu.*”Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syamsu Sanusi dan Hasriadi.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 9 Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu; 2) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu; 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu ada dua yaitu dampak negatif dan positif, yang menjadi dampak negatifnya yaitu peserta didik yang diam-diam menggunakan *handphone (HP)* untuk main game atau bersosial media saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan dampak positifnya yaitu dapat membantu peserta didik untuk mencari materi pelajaran yang masih kurang didalam buku. 2) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu yaitu: mampu memberikan pemahaman seperti menunjukkan video atau foto akan bahaya dari *HP*, membina serta memberikan motivasi tentang dampak yang diakibatkan oleh penggunaan *HP* pada awal pembelajaran di dalam kelas, membuat perjanjian antara guru dan peserta didik pada awal pembelajaran untuk tidak menggunakan *HP* saat pembelajaran. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu yaitu: Faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran peserta didik akan bahaya yang ditimbulkan *HP*, serta adanya bantuan dari pihak sekolah seperti melakukan rapat dengan orang tua siswa mengenai cara penanggulangan dampak teknologi digital. Sedangkan, faktor penghambat yaitu masih ada sebagian orang tua kurang sadar akan pentingnya melarang anaknya untuk membawah *HP* kesekolah, adanya pengaruh dari lingkungan luar, seperti teman sebaya.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Dampak Teknologi Digital.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan akhlak mulia. Namun di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung atau tidak, telah membawa pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan peserta didik dan gaya hidup bebas jauh dari ajaran agama Islam. Teknologi dipahami sebagai metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, kecakapan tertentu atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip metode dan seni. Berbagai kemudahan yang disediakan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti *facebook*, *email*, *twitter*, *friendster*, dan jaringan sosial lainnya memberikan fasilitas kenyamanan peserta didik untuk mengakses informasi yang ada di dunia hanya dalam hitungan detik.¹

Kemajuan teknologi digital mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak ini akan sesuai pada hal yang mereka akses pada teknologi yang digunakan seperti *smartphone* yang biasa digunakan untuk mengakses internet, cenderung disalah gunakan pada saat jam belajar di sekolah dan tidak berkaitan dengan pembelajaran ataupun pendidikan khususnya, sehingga untuk mengurangi dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi tersebut, maka guru PAI harus memberikan pemahan tentang pentingnya pendidikan

¹ Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Semarang : Pustaka Riski Putra, 2013), h. 34

agama Islam dalam diri peserta didik agar tidak terjerumus dalam dampak negatif teknologi digital dan komunikasi.

Perkembangan dunia teknologi informasi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan. Namun sejalan dengan segala kemudahan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi tersebut, timbul sebuah keresahan besar yang hampir dirasakan oleh semua kalangan, terutama bagi guru PAI terhadap dampak buruk yang juga akan ditimbulkan oleh teknologi terhadap peserta didik mereka, karena teknologi bukan hanya bisa memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunanya dalam hal ini para peserta didik. Karena kebanyakan dari peserta didik menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunanya dalam hal ini para peserta didik.²

Maka timbullah sebuah fenomena di dalam dunia pendidikan di era teknologi ini, fenomena yang selalu terjadi dalam dunia pendidikan di era global ialah selalu tertinggalnya perkembangan dunia pendidikan itu sendiri jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi, informasi dan dunia bisnis yang mengiringinya. Terutama bagi para peserta didik yang kebanyak

² Aulia Riza, *Peran Teknologi Digital dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur*, Jurnal of Islamic Science And Technology, 2018, Vol. 4, No. 1

menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut, dan hal ini tidak bisa dihindari karena perubahan yang membawa umat manusia pada era dimana teknologi itu sudah menjadi teman hidup sehari-hari, yang dimana akan membuat hampir semua orang akan berjumpa dengan teknologi terutama ketika melakukan aktifitas sehari-hari.

Teori pembelajaran yang berorientasi, penggunaan teknologi pendidikan dapat menunjukkan efek positif, yaitu perubahan perilaku. Pengalaman peserta didik adalah bagian dari proses pembelajaran, dan begitu juga kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi. Namun, perubahan perilaku atau perilaku yang diinginkan dalam pendidikan adalah etika atau moralitas peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pengajaran atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan perilaku. Guru adalah pendidik bagi anak-anaknya dan karena itu memiliki tempat sebagai orang tua kedua dalam sistem pendidikan. Demikian juga, ia sangat tertarik pada pengetahuan umum dan khusus.

Seorang anak akan menjadi orang baik jika ia mendapatkan pendidikan yang baik, sebaliknya jika ia mendapatkan pendidikan yang buruk maka ia akan menjadi buruk. Seorang anak sangat membutuhkan pembinaan yang dapat dijadikan dasar dalam membentuk sifat yang sejatinya harus dimiliki sebagai hamba Allah Swt. Jadi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjadikan pelatihan dan pembiasaan dalam upaya menanamkan perilaku mulia dalam jiwa anak.³

³ Bukhari Umar, Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.12.

Ada beberapa gejala yang kurang dalam sikap peserta didik yang jujur. Peserta didik yang menggunakan teknologi sebagian besar individualis, setelah mereka bergaul atau berbicara dengan teman jauh. Mereka mulai belajar menggunakan teknologi dengan jarak jauh. Karena penggunaan teknologi yang mahal, teman yang jauh dapat memaklumi keadaan temannya tersebut. Perilaku seperti ini terus berlanjut, kemudian mulai terlihat egois, dan itu terlihat di kalangan peserta didik yang menggunakan teknologi.⁴

Berdasarkan observasi yang menjadi permasalahan di SMAN 9 Luwu yaitu maraknya penggunaan *Handphone (HP)* di kalangan peserta didik karena proses pembelajaran yang digunakan saat ini adalah pembelajaran daring sehingga semua peserta didik menggunakan *Handphone (HP)*. Oleh karena itu, peserta didik akan terlena dalam menggunakan *Handphone (HP)*. Misalnya membuka situs pornografi, menyalahgunakan sosmed (Facebook, Twiter, dll), meniru konten-konten yang tidak ada faidahnya sehingga peserta didik akan kecanduan. Untuk mengatasi terjadinya dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi digital ini adalah bagaimana upaya seorang guru dalam mengantisipasi penggunaan HP yang terlalu berlebihan sebelum terjadi dampak yang buruk bagi peserta didik.

Peserta didik yang tidak memiliki HP merasa terasingi di lingkungan sekolah bahkan di kelasnya sendiri. Oleh karena itu, Peserta didik yang tidak memiliki HP harus mampu beradaptasi dengan beberapa peserta didik yang mempunyai HP di kelas. Karena mungkin kebanyakan peserta didik yang

⁴ Wajidi Sayadi, *Hadis Tarbawi : Pesan-Pesan Nabi Saw. Tentang Pendidikan*, (cet. II; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), h. 166.

membawa HP di sekolah, sehingga ini yang memicu peserta didik untuk membawa HP kesekolah.

Berbagai macam dampak yang bisa ditimbulkan oleh elektronik yaitu dunia maya. Oleh sebab itu, di sini penulis akan mencoba untuk meneliti bagaimana upaya guru PAI dalam mengantisipasi dampak yang ditimbulkan teknologi digital tersebut bagi para peserta didik, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, untuk mengarahkan pembahasan sebagai suatu karya ilmiah dan untuk menghindari ke kaburan pengertian dari objek tertentu, maka penulis menyajikan judul tersebut ke dalam beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu?

⁵ Bukhari Umar, Hadis Tarbawi : *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini jika secara teoritis, maka diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru dalam menjawab permasalahan Pendidikan Agama terkhusus mengantisipasi dampak teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti; Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang terjadi terkait mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik.
- b. Bagi guru; penelitian ini harapannya dapat menjadi pendorong bagi guru agar lebih antusias dalam mengantisipasi dampak buruk penggunaan teknologi digital bagi peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, kemudian penelitian ini memiliki kesamaan untuk disajikan dalam penelitian selanjutnya.

1. Penelitian yang dilakukan Ingriansari tahun 2019, dengan judul Peranan Guru PAI dalam mengatasi Efek Negatif Media Social di Kalangan peserta didik SMPN 7 Pare-Pare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi efek media social di kalangan peserta didik SMPN 7 Pare-pare. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu peserta didik menonton konten negatif, peniruan negatif seperti gaya rambut dan berpakaian, konsentrasi belajar menurun, mengeluarkan kata-kata kasar. Peranan guru PAI yakni memberikan bimbingan dan mengadakan kultum, shalawat, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan membaca ayat-ayat pendek, memberikan nasehat, memberikan sanksi dan pemanggilan orang tua. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas dampak negatif teknologi bagi siswa, perbedaannya yaitu

memfokuskan pada bentuk media social pada jenjang sekolah menengah pertama.⁶

2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Cinca Patria UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Mengatasi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Moral Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Fakultas PAI Upaya untuk membantu 7 Yogyakarta. Hasil penelitian tentang dampak negatif facebook terhadap moral siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta disajikan dalam dua bentuk: Facebook tanpa pertimbangan eksplisit sebelumnya. (1) Perilaku negatif yaitu berkurangnya disiplin siswa, berkurangnya interaksi sosial dan waktu belajar, serta kemalasan siswa. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah sama-sama mengkaji sikap dalam menghadapi dampak buruk dari teknologi atau kemajuan teknologi, namun perbedaan antara kedua peneliti dan topik penelitian adalah penelitian yang sedang diteliti oleh Tentang peran guru PAI dalam memprediksi dampak negatif teknologi informasi pada siswa.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kasni, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiya dan Fakultas Keguruan, IAIN Palopo, 2018. SMAN 4 Tujuan untuk memprediksi dampak negatif teknologi informasi terhadap moral siswa Kelas XI di Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁶ Ingriangsari, *Peranan Guru PAI dalam mengatasi Efek Negatif Media Social di Kalangan peserta didik SMPN 7 Pare-Pare*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2019.

⁷ Cinca Patria, *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

pengaruh positif dan negatif penggunaan teknologi informasi terhadap moral siswa Kelas XI SMAN 4 Palopo tahun ajaran 2018. Siswa kelas XI SMAN 4 Palopo sangat berpengaruh terhadap kemalasan siswa. Perangkat yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, seperti laptop dengan jaringan internet, sering menyebabkan siswa malas belajar. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti efek teknologi, namun perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji efek merugikan teknologi informasi terhadap moral mahasiswa.⁸

Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------|---|--|--|
| 1 | Ingriansari | Peranan Guru PAI dalam mengatasi Efek Negatif Media Social di Kalangan peserta didik SMPN 7 Pare-Pare | Sama-sama membahas dampak negatif teknologi bagi siswa | Penelitian Ingriansari memfokuskan pada bentuk media social pada jenjang sekolah menengah pertama. sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokuskan pada upaya yang dilakukan guru. |
| 2 | Cinca Patria | Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi | Sama-sama mengkaji tentang sikap | Penelitian Cinca Patria memfokuskan |

⁸ Kasni, *Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMAN 4 Palopo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2018.

| | | | |
|---|--|--|---|
| | Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta | yang diambil dalam menghadapi dampak negatif teknologi atau kemajuan teknologi | pada peran guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif dari media sosial yaitu facebook terhadap siswa, sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas tentang cara mengantisipasi dari dampak teknologi digital. |
| 3 | Kasni Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMAN 4 Palopo | Sama-sama mengkaji mengenai dampak yang akan ditimbulkan oleh teknologi. | Penelitian Kasni mengkaji tentang dampak buruk teknologi informatika terhadap akhlak siswa, untuk yang akan diteliti yaitu upaya guru dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi digital bagi siswa. |

B. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan syariaah dan ajaran Islam. Pendidik harus memastikan bahwa peserta didik

memahami, mengenali, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, dan menggunakan ajaran Islam untuk keselamatan dan kemakmuran. hidup dan di kehidupan selanjutnya.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, dan pendidik harus memastikan bahwa peserta didik memahami, mengenali, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, dan menggunakan ajaran Islam untuk keselamatan dan kemakmuran. hidup dan di kehidupan selanjutnya.⁹

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati, mengenal, serta mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu yang mengkaji mengenai pandangan Islam dengan menafsirkan nilai-nilai Ilahi dan membicarakan secara timbal balik dengan fenomena (sosial dan alam) dalam situasi pendidikan, secara sederhana teori pendidikan yang ada dalam ilmu pendidikan Islam bukanlah itu saja, melainkan dalil al-Qur'an dan hadits yang diinterpretasi dan keterkaitan

⁹ Zakiah Daradjat, *Dkk, Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 265.

dengan pendidikan, serta ilmu yang memuat teoriteori pendidikan yang operasional sesuai dengan dasar kitab suci yaitu alQur'an.¹⁰

Orang yang mempelajari ataupun mengajarkan al-Qur'an termasuk golongan orang-orang yang melakukan pekerjaan yang mulia dan tentu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah Swt. Sebagaimana dinyatakan pada hadis berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari).¹¹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manusia yang paling baik ialah dia yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. al-Qur'an sangat berperan penting dalam membimbing dan menuntun perilaku manusia, sehingga wajib bagi umat muslim untuk memahami, mempelajari serta menerapkannya dalam kehidupan

¹⁰ Robiatul Awwaliyah, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 19, No. 1

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

sehari-hari, bukan hanya itu akan tetapi juga mengajarkannya kepada orang lain, seperti keluarga, teman, tetangga dan masih banyak lagi.¹²

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses perubahan dalam konteks sejarahnya menuju ke arah yang lebih positif, dan perubahan positif ini adalah cara yang telah dipraktikkan Allah sejak zaman Nabi Muhammad. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif disamakan dengan kegiatan dakwah, yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dalam program Iqro (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang dan hadir dalam kehidupan umat Islam. QS Fatir/35:29-30 berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”¹³

Pakar tafsir, Ibnu katsir yang dikutip dari pendapat Qatadah dalam Zakiyal Fikri mengatakan bahwasanya ayat tersebut berhubungan dengan ahli *qurra* (pembaca al-Quran). Maksudnya ialah ayat tersebut merupakan ayatnya para

¹² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 438

pencinta al-Quran yang mana mereka bukan hanya sekedar membaca akan tetapi juga memahami, mempelajari serta mengamalkannya.¹⁴

Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mengajarkan dan mendidik mengenai membaca al-Qur'an kepada siswa. Upaya guru dalam pendidikan Islam merupakan tugas yang sangat luas dalam mendidik siswa, karena mendidik itu dilakukan dalam bentuk memberi dorongan, mengajarkan, membiasakan serta memberi contoh yang baik.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Melihat kembali konsep pendidikan agama Islam, ada sesuatu yang diharapkan ketika seseorang menjalani proses pendidikan Islam. Tujuan pendidikan adalah kondisi yang menjadi tujuan penyampaian ilmu pengetahuan. Tujuan ini menjadi acuan dan pedoman bagi seluruh sistem pendidikan.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah bagian dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu peserta didik harus menghayati, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang berakhlak mulia. karakter.¹⁵

Sedangkan Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, tujuan pendidikan Islam di sekolah dan madrasah adalah membekali siswa dengan pengetahuan, pengalaman dan kesadaran tentang Islam sehingga mereka menjadi orang yang

¹⁴ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Quran*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2019), h. 185

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rosadakarya, 2005), h. 6.

beriman, bertakwa, bernegara dan berbangsa dapat terus tumbuh dan menerima tingkat pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Dari kedua pendapat di atas, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memperdalam keimanan dan pemahaman agama Islam agar menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, beramal shaleh, dan berakhlak mulia bagi bangsa.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan menjadi seorang guru tentu membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan tersebut tidaklah dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian dalam hal keguruan. Begitupula dalam proses pembelajaran seorang guru diuntut untuk mampu memiliki kemampuan tertentu guna tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, seorang guru perlu terus melakukan pengembangan diri baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajar sebagai syarat seorang guru yang profesional. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS. al-Qashash ayat 80.

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلَاقَاهَا إِلَّا
الصَّابِرُونَ

Terjemahnya :

“berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".¹⁷

¹⁶ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2004), h. 135.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 127

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai guru tentu memiliki sifat penyabar dimana mereka akan mendapat pahala yang besar dari Allah Swt. Pahala seorang guru akan mengalir sekalipun guru tersebut telah tiada.¹⁸

Guru adalah pendidik profesional, karenanya Mereka ini tidak menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹⁹

Guru mempunyai beberapa peranan dalam pendidikan diantaranya:

- 1) Guru sebagai pengajar, sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus. Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.
- 2) Guru sebagai pembimbing dan motivator, guru sebagai pembimbing member bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang

¹⁸ Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, Vol. 4, No. 1

¹⁹ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (bandung: sinar baru algesindo, 2002), h. 22.

dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

- 3) Guru sebagai fasilitator, berperan sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.²⁰

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keterampilan untuk bekerja sebagai guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan nilai-nilai sangat penting dalam persekolahan (formal) pada umumnya. Guru sering dijadikan panutan bahkan sebagai sosok yang sadar diri bagi siswanya. Demikian pula, guru harus memiliki keterampilan yang unik dalam proses pembelajaran untuk memenuhi harapan yang diinginkan dalam melakukan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh kemampuan tersebut, guru harus berkembang secara optimal sebagai sifat profesionalnya. Berikut beberapa kompetensi guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik, merupakan skill atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian atau karakter anak didiknya dari berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik moral, emosional, maupun

²⁰ Zakiah Daradjat, *Dkk, Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 265.

intelektualnya. Pelaksanaan dari kompetensi ini kiranya dilihat dari bagaimana kompetensi seorang guru dalam penguasaannya terhadap prinsip pembelajaran, yang diawali dari teori belajarnya sampai dimana seorang guru harus menguasai bahan ajar.

- 2) Kompetensi kepribadian, merupakan sikap seorang guru dinilai dari karakternya. Karena karakter inilah yang menentukan apakah seorang guru menjadi seseorang yang mendidik bagi siswa atau mempromosikan kebaikan bagi mereka, atau sebaliknya, membuat guru lebih rentan terhadap siswa, terutama yang masih duduk di kelas bawah sekolah dasar. yang menghancurkan atau menghancurkan masa depan para siswa Usia sekolah adalah sekolah, dan mereka yang masih sekolah mengalami syok psikologis (tingkat menengah).
- 3) Kompetensi sosial, merupakan keterampilan yang dibutuhkan semua pendidik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa, teman sebaya, staf lain di lingkungan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dalam uraian RPP bagi pendidik bahwa keterampilan interpersonal merupakan kemampuan pendidik untuk menjadi bagian dari masyarakat. Penggunaan secara fungsional bentuk simbolik dan teknologi informasi dan komunikasi, hubungan hormat dengan siswa, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan hubungan hormat dengan masyarakat.
- 4) Kompetensi profesional, merupakan sebagai guru merupakan faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peningkatan

kualitas pendidik bukan hanya sekedar meningkatkan nilai kepedulian guru berupa kenaikan gaji dan bonus, tetapi yang terpenting profesionalisme.

- 5) Kompetensi kepemimpinan, merupakan kemampuan guru mengemban tanggung jawab terhadap profesi pendidik. Dalam hal ini, guru harus mampu merencanakan, membina, dan memajukan pembelajaran agama dan akhlak mulia di lingkungan pendidikan atau sekolah sebagai bagian dari unit pengamalan pendidikan. Proses belajar agama.²¹

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam tentunya seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu memiliki kompetensi yang selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri, dimana perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain seperti materi pelajaran, alat pengajaran, media dan evaluasi. Kompetensi pada aspek pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengembang tugasnya sebagai tenaga kependidikan.²²

Ada beberapa bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman agar terbentuk sikap yang baik.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 3) Melakukan sosialisasi mengenai bahaya penggunaan teknologi secara berlebihan.

²¹ Hairuddun Cika, Peranan Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Disekolah, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2020, Vol. 3, No. 1

²² Ahmad Nashir, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2020, Vol. 11, No. 1

- 4) Guru dapat memberikan peraturan kepada siswa agar tidak menggunakan *Handphone (HP)* saat pembelajaran berlangsung, karena dapat merusak konsentrasi siswa dalam belajar.
- 5) Guru memberikan sanksi kepada siswa yang menggunakan *Handphone (HP)* saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknologi Digital

a. Pengertian teknologi digital

Istilah teknologi itu multifaset, tidak hanya definisinya yang sulit namun juga karena antarhubungannya dengan konsep-konsep yang luas yang menggunakan definisinya seperti budaya, alam, masyarakat, religi, politik dan gender juga begitu kompleks. Teknologi seringkali bermakna non-manusia, instrumentalitas mekanikal, berkebalikan dengan manusia, rasional dan atribut organik lainnya. Jadi, makna teknologi lebih luas, tipe pengetahuan yang lebih inklusif di antara artifak teknikalnya sendiri.

Teknologi komunikasi adalah teknologi media karena menyangkut komunikasi orang-orang atau banyak orang yang melibatkan media, sementara media itu adalah hasil teknologi. Teknologi merupakan suatu desain untuk tindak instrumental yang mengurangi ketidakpastian dalam suatu hubungan sebab-akibat yang mencakup pencapaian suatu hasil yang diinginkan. Karena itu, Teknologi Komunikasi identik dengan konsep Teknologi Informasi.

Teknologi adalah penerapan dari ilmu atau pengetahuan lain yang terorganisir ke dalam tugas-tugas praktis. Teknologi digunakan untuk menangani

berbagai masalah dalam kehidupan kita sehari-hari . tidak sulit menggambarkan teknologi sebagai produk, siklus, atau organisasi.²³

Konsep terakhir ini kemudian selalu dikaitkan lagi dengan aspek historikal kemunculan jenis teknologi mumpuni, yakni Era Digital⁴, sebuah konsep yang agak sloganistik dan hiperbolis, dengan makna tersirat di dalamnya mengenai keadaan sebelumnya yang non-digital. Tapi sesungguhnya setiap perkembangan teknologi itu merupakan kelanjutan segala sesuatu yang telah ada sebelumnya.²⁴

Teknologi sebagai tonggak berdiri dalam hubungan struktural untuk ilmu pengetahuan. Teknologi adalah seolah-olah, ungkapan-ungkapan bahasa ilmiah, kinerja kompetensi ilmiah. Sedangkan Ilmu di sini sedang digunakan sangat luas, lebih sesuai arti aslinya kenalan dengan atau penguasaan setiap departemen belajar daripada pengertian modern dari tubuh kebenaran menunjukkan atau fakta teramati diklasifikasikan sistematis.

Kompetensi ilmiah dasar untuk teknologi komunikasi misalnya, mencakup penyelidikan berabad-abad mengenai fenomena elektromagnetik dan fotokinesis. Karena semua teknologi komunikasi mengacu kepada sens manusia menggunakan sentuhan, penciuman, merasakan, dan khususnya mendengarkan dan melihat. Untuk itu, perlu dikemukakan definisi Teknologi Komunikasi yakni suatu perangkat keras, struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial di mana

²³ Hasriadi, Sudirman, Arifuddin, “Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Konsepsi*, 2021, Vol. 10, No. 3

²⁴ Riza Aulia Putra, “Peran Teknologi Digital Dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur”, *Jurnal of Islamic Science And Technology*, 2018, Vol. 4, No. 1

individu mengumpulkan, memproses, dan membagi informasi dengan individu-individu lain.²⁵

b. Dampak Teknologi Digital

1) Dampak positif teknologi digital

Beberapa dampak positif teknologi digital yaitu :

- a) Adanya media elektronik untuk dijadikan sebagai sumber belajar.
- b) Memudahkan siswa dalam belajar, sehingga siswa mendapatkan metode pembelajaran yang baru.
- c) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
- d) Siswa dapat belajar tanpa adanya pertemuan secara langsung.
- e) Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan teknologi.
- f) Terpenuhnya fasilitas di pendidikan yang lebih canggih.

2) Dampak negatif teknologi digital

Berikut dampak negatif teknologi digital yaitu:

- a) Perilaku siswa tidak dapat diawasi secara langsung.
- b) Terlalu sering menggunakan internet sehingga siswa kurang dalam belajar.
- c) Membuka situs-situs terlarang seperti, pornografi, game online, dll.
- d) Membuang waktu terlalu lama dalam penggunaan teknologi digital.
- e) Siswa menjadi pecandu dari keberadaan dunia maya secara berlebihan.²⁶

²⁵ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Internet, Konsep, Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h. 117

²⁶ Agoeng noegroho, *teknologi komunikasi*, (yogyakarta : graha ilmu, 2010), h. 40

c. Antisipasi dampak teknologi digital

Perkembangan teknologi digital ini mendorong penyebaran informasi yang demikian cepat, kerana dengan mudahnya penyebaran informasi dari belahan dunia lain dan lingkungan kehidupan disegala aspek kehidupan terus berubah. Hal itu berdampak positif bagi siswa dan guru memperoleh materi ajar yang diperlukan. Perubahan itu terus bergulir semakin cepat, dan pasti mendatangkan pengaruh positif maupun negatif.²⁷

Antisipasi dampak teknologi digital dilakukan agar tidak terjadi pengaruh negatif bagi siswa yang menggunakan teknologi digital yang berupa *Handphone (HP)*. Dalam mengantisipasi dampak teknologi membutuhkan suatu usaha yang dapat mencegah terjadinya pengaruh buruk terhadap siswa yakni memberikan pendekatan atau sosialisasi kepada siswa agar dapat mengetahui bahaya yang ditimbulkan dalam penggunaan teknologi digital secara berlebihan, pemberian nasehat, pembiasaan dengan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan, pembatasan penggunaan teknologi, penghargaan bagi siswa yang mematuhi aturan tata tertib, pemberian hukuman, dan bekerjasama antara pihak sekolah dan orang tua.

Berikut faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam mengantisipasi dampak teknologi digital yaitu :

- 1) Faktor pendukung
 - a) Aspek sarana dan prasaran yang mencukupi
 - b) Aspek pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan)
 - c) Aspek kesadaran siswa

²⁷ Ismail, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Of Islamic Education, 2018, Vol. 1, No. 1.

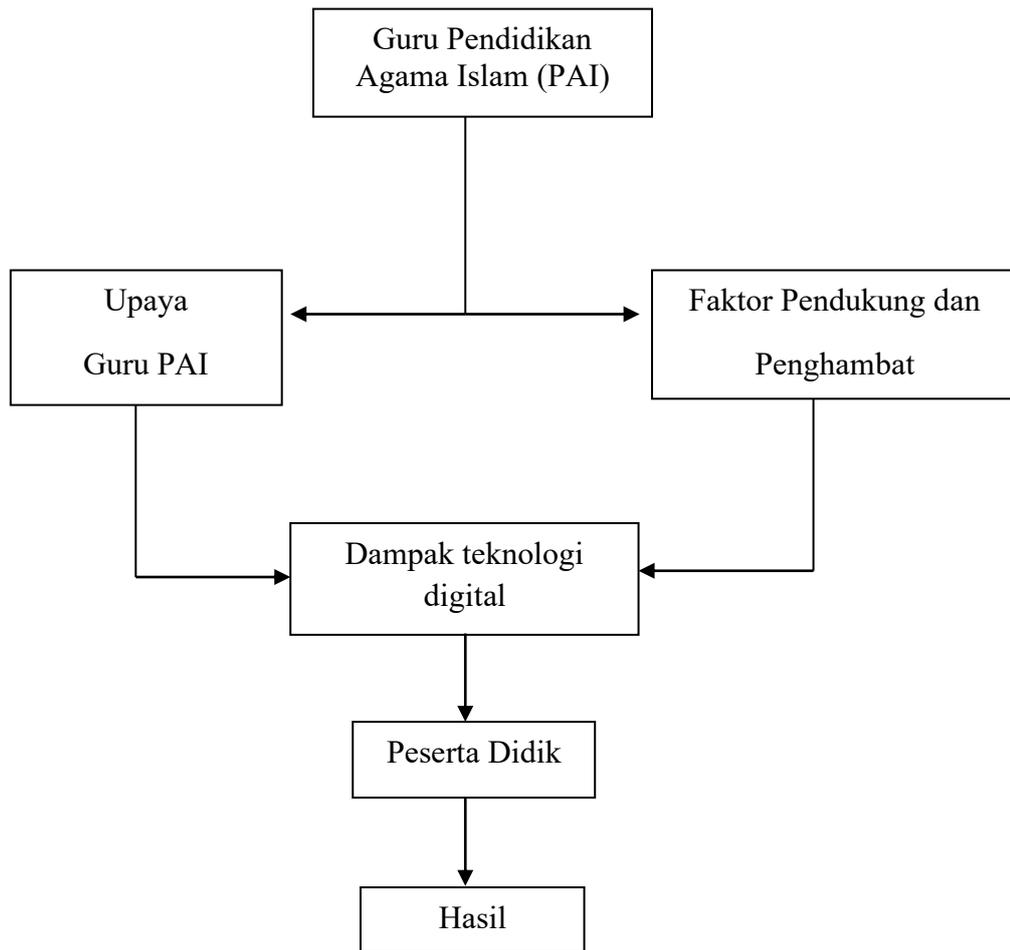
- 2) Faktor penghambat
 - a) Aspek orang tua siswa
 - b) Aspek lingkungan sekitar
 - c) Aspek kesadaran guru

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang upaya guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi digital bagi siswa SMAN 9 Luwu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

Melihat maraknya penggunaan teknologi digital dalam bentuk *Handphone (HP)* oleh sebagian besar siswa dilingkungan sekolah, maka muncullah upaya guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk dari penggunaannya. Oleh karenanya, melihat adanya andil besar guru PAI dalam mengantisipasi dampak teknologi digital tersebut, maka upaya-upaya guru PAI merupakan fokus utama dalam penelitian. Dari upaya guru PAI tersebut penelitian juga ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu dan setelah itu akan diperoleh hasil penelitian. Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan seperti berikut.²⁸

²⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.141b



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menganalisis suatu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi nyata yang kompleks dan rinci, baik individu maupun kelompok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi dan kejadian yang faktual dan sistematis mengenai fenomena yang terjadi saat melakukan penelitian terhadap upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memahami kondisi obyek dan memperoleh data dan informasi mendalam.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Luwu yang beralamat di jl. Trans Palopo-Masamba, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 27 Juli – 27 September 2022.

²⁹Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Diva Press, 2010), h. 13.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah memusatkan pada intisari yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kasus kualitatif dan untuk memilih data yang relevan. Fokus penelitian ini adalah dampak teknologi digital yang dalam hal ini adalah *Handphone (HP)* bagi peserta didik, serta bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Luwu dalam mengantisipasi dampak tersebut. Selain itu, fokus penelitian ini ialah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengantisipasi dampak teknologi digital.

D. Defenisi Istilah

Berikut defenisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah lebih kepada usaha yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam sebagai bentuk tanggung jawab dalam membimbing peserta didik agar mampu menjadi Insan Kamil melalui kegiatan menghayati, mengkaji, memahami dan memperkuat keyakinan akan ajaran Islam.
2. Pendidikan agama Islam merupakan usaha memperbaiki, meningkatkan, serta mengembangkan secara keseluruhan potensi fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sebagai seorang makhluk ciptaan Allah Swt. Melalui pengawasan yang dilakukan secara tptalitas dengan terencana dan tidak terlepas dari hukum syariat yang ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadis.
3. Teknologi Digital adalah alat yang dioperasikan dengan menggunakan sistem informasi pemanfaatan teknologi tidak terlepas dari signal yang

merupakan sarana penghubung kepada medianya dalam hal ini menyampaikan pesan, teknologi digital yang dimaksud dalam penelitian ini ialah *Handphone (HP)*.³⁰

E. Data dan Sumber Data

1. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data kualitatif, yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.³¹

2. Sumber data

Sumber data merupakan asal darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu :

- a. Data yang diambil langsung oleh peneliti menggunakan cara yang menggali dari sumber aslinya yaitu responden, ini adalah sumber data primer. Data yang didapatkan dari pengamatan dan wawancara langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah guru dan peserta didik di SMAN 9 Luwu.
- b. Sumber data tidak langsung yang mampu memberikan dua tambahan serta penguatan terhadap peneliti adalah sumber data sekunder. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi menggunakan bantuan media internet, media cetak serta catatan lapangan merupakan

³⁰ Meleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10

³¹ Sukirman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis Edisi Revisi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019).

Data sekunder. Data ini seperti skripsi, foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung, dan buku.

F. Instrumen Penelitian

Alat atau median yang digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian memiliki hasil yang baik dan mudah dalam penelitian merupakan instrumen penelitian. Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Polpen dan buku yang dapat digunakan dalam memperoleh informasi dari narasumber.
2. *Handphone* dan kamera untuk merekam dan mengambil gambar.
3. Mengobservasi pada saat penelitian menggunakan butir-butir pedoman observasi.
4. Memberikan pertanyaan menggunakan butir-butir pedoman wawancara.
5. Butir-butir pedoman dalam mengambil dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Pelatihan yang fokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu merupakan pengertian dari pengamatan atau observasi. Yang dapat menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya serta faktor-fakrot yang menyebabkannya. Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi tempat yang akan dijadikan untuk tempat mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik SMA Negeri 9 Luwu. Mengamati setiap keadaan yang ada di tempat kegiatan peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini kegiatan penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Dalam

penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti ke SMAN 9 Luwu dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan.³² Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik di SMAN 9 Luwu. Dengan menjadikan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik di SMAN 9 Luwu sebagai informan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu merupakan dokumenstasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang, serta gambar. Setelah wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melaporkan kepada narasumber atau orang yang di wawancara untuk mengambil rekaman audio dan gambar berupa foto untuk memperkuat informasi dan sebagai bukti bahwa peneliti betul-betul melaksanakan observasi dan wawancara di SMAN 9 Luwu.³³

³² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo. 2010), h. 116.

³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 117

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis yaitu teknik triangulasi. Dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan untuk keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁴

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek atau informan yang berbeda. Sedangkan dalam triangulasi metode, digunakan untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi antarsesama, sehingga dapat menemukan data yang benar.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

³⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendahuluan*, (Cet III ; Surabaya : SIC, 2011),h.

diri sendiri maupun orang lain. Berikut adalah aktifitas yang dilakukan pada saat analisis data.³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data ini, dalam proses penelitiannya akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data ini akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat focus, dan membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Maka dari itu semua data yang ada dilapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang penanaman nilai pendidikan agama Islam peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Sebelum melakukan pembahasan penelitian, penelitian mencoba menjabarkan data hasil wawancara dan observasi

³⁵ Sigit Hermawan Dan Amurillah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cet. I, (Malang : MNC Publishing, 2016), h. 224-226

dengan teks naratif, agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan teori yang dijadikan landasan berpikir.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil SMA Negeri 9 Luwu Kabupaten Luwu

SMA Negeri 9 Luwu Kabupaten Luwu berada di Kelurahan Bosso, Kecamatan Walenrang Utara, jln. Poros Palopo-Masamba KM.25, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini di bangun diatas tanah milik warga setempat yang diserahkan kepada pemerintah Kabupaten Luwu sebagai tempat untuk membangun gedung sekolah demi untuk kemajuan pendidikan di Kecamatan Walenrang Utara.

Pada tahun 2004 sekolah ini didirikan yang masih berstatus sebagai SMA Negeri 1 Bosso. Kemudian pada tahun 2018 sekolah tersebut beralih status menjadi SMA Negeri 9 Luwu sampai sekarang. SMA Negeri 9 Luwu memiliki luas tanah sebesar 11.923 m², luas bangunan sebesar 129 m², halaman atau taman sebesar 390 m². Adapun identitas lengkap SMA Negeri 9 Luwu, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

| | |
|-----------|----------------------------------|
| Nama | : SMA Negeri 9 Luwu |
| NPSN | : 40306081 |
| Alamat | : Jl. Poros Palopo-masamba km.25 |
| Kode Pos | : 91951 |
| Kelurahan | : Bosso |
| Kecamatan | : Walenrang Utara |

| | |
|--------------------|-------------------------|
| Kabupaten | : Luwu |
| Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Jenjang Pendidikan | : Sekolah Menengah Atas |

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Luwu, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³⁶

b. Visi – Misi SMA Negeri 9 Luwu

Seperti sekolah lain pada umumnya, SMA Negeri 9 Luwu juga memiliki visi dan misi agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sekolah. Adapun visi SMA Negeri 9 Luwu yaitu:

“ Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya, dan memiliki wawasan religius”

Adapun misi SMA Negeri 9 Luwu yaitu:

1. Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
3. Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.

³⁶ Bapak Andre Pana, Tata Usaha SMAN 9 Luwu, “*Dokumen Sekolah*” Pada tanggal 08 Agustus 2022

4. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “*Konstruktivisme Learning*” dan interaksi global.
 5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan.
 6. Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional maupun internasional.
 7. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.³⁷
- c. Keadaan Guru dan Kepegawaian SMA Negeri 9 Luwu

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Karena guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing dan motivator yang sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan. Menjadi seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan baik itu dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah serta mempunyai pemikiran yang kreatif terutama dalam proses pembinaan dan pengajaran. Adapun daftar guru dan kepegawaian SMA Negeri 9 Luwu:

Tabel 4.1. Keadaan guru dan kepegawaian SMAN 9 Luwu

| No. | Nama Pendidik/Tendik | Keterangan |
|-----|----------------------|-----------------------|
| 1. | Drs. Wahyuddin, ML | Kepala Sekolah |
| 2. | Nurhami, S.Pd | UR. Kurikulum |
| 3. | Abdullah, S.Pd | UR. Kepeserta didikan |

³⁷ Dokumentasi Papan Visi-Misi SMAN 9 Luwu Pada Tanggal 08 Agustus 2022

| | | |
|-----|--------------------------|--------------------------------|
| 4. | Ristan, S.Pd | UR. Humas |
| 5. | Anis Makrub, S.Pd | UR. Sarana dan prasarana |
| 6. | Kurnia, S.Pd | Koord. Laboratorium |
| 7. | Dra.Nurmiati S | Koord. Perpustakaan |
| 8. | Safaruddin, S.Pd | Guru Geografi |
| 9. | Indirah Citra P, S.Pd | Guru Matematika |
| 10. | Muh. Kasim, S.Pd | Guru BHS. Indonesia |
| 11. | Hidayah, S.Pd | Guru BHS. Inggris |
| 12. | Normawaty M, SE,M.AK | Guru Ekonomi |
| 13. | St. Salmiyah H, S.Sos | Guru Sosiologi |
| 14. | Dra. Radia P | Guru BHS. Indonesia |
| 15. | Sinar Jumaliah, S.Pd | Guru PPKN |
| 16. | Nakran, SE | Guru Ekonomi |
| 17. | Nurtiwi, ST | Guru Fisika |
| 18. | Jumiaty Djumed, ST | Guru Kimia |
| 19. | Minarni, S.Pd | Guru Sejarah |
| 20. | Masmia Jamilu, SE | Guru Ekonomi |
| 21. | Munirah Lisna, SE | Guru Sosiologi |
| 22. | Yulianti T, SP | Guru Biologi |
| 23. | Fitriana, S.Pd | Guru Seni Budaya |
| 24. | Arfiana, S.Pd | Guru Matematika |
| 25. | Yorin Daud, S.Si | Guru Biologi |
| 26. | Habir, S.Ag | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 27. | Ramasia, S.Ag | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 28. | Aksan Amiruddin, S.Pd | Guru PJOK |
| 29. | Hasbiyah Abdullah, S.Kom | Guru TIK |
| 30. | Hariati, S.Pd | Guru PJOK |
| 31. | Aldawaiah , S.Pd.I | Guru Matematika |
| 32. | Sri Wilan, S.Pd | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 33. | Siti Hardini, S.Pd | Guru Kimia |
| 34. | Yanto | Kepala TU |
| 35. | Nurhayati | Tata Usaha |
| 36. | Andre Pana | Tata Usaha |
| 37. | Nusma | Tata Usaha |
| 38. | Mira | Tata Usaha |
| 39. | Rana | Tata Usaha |
| 40. | Rafika | Tata Usaha |
| 41. | Buhana | Tata Usaha |

| | | |
|-----|----------|------------|
| 42. | Hermi | Tata Usaha |
| 43. | Ulvianti | Tata Usaha |

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 9 Luwu³⁸

d. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 9 Luwu

Peserta didik merupakan orang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran. Adapun keadaan peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu

| No. | Nama Kelas | Jenis Kelamin | | Jurusan | | Jumlah |
|-----|------------|---------------|-----|---------|-----|--------|
| | | L | P | IPA | IPS | |
| 1. | Kelas X | 62 | 69 | 71 | 60 | 131 |
| 2. | Kelas XI | 74 | 43 | 60 | 57 | 117 |
| 3. | Kelas XII | 56 | 51 | 60 | 47 | 107 |
| | Jumlah | 192 | 163 | 191 | 164 | 355 |

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 9 Luwu³⁹

2. Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta didik SMAN 9 Luwu

Dampak yang akan ditimbulkan oleh teknologi digital terhadap peserta didik merupakan suatu hal yang hampir semua guru akan merasa khawatir terhadap hal tersebut, terlebih kepada seorang guru pendidikan agama Islam. Teknologi digital yang sering digunakan di kalangan peserta didik yaitu *Handphone (HP)*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 9 Luwu masih banyak peserta didik yang membawah *HP* ke sekolah, sehingga pada saat proses

³⁸ Bapak Andre Pana, Tata Usaha SMAN 9 Luwu, "*Dokumen Sekolah*" Pada tanggal 08 Agustus 2022

³⁹ Bapak Andre Pana, Tata Usaha SMAN 9 Luwu, "*Dokumen Sekolah*" Pada tanggal 08 Agustus 2022

pembelajaran masih banyak peserta didik yang menggunakan *Handphone (HP)*. Dalam penggunaan teknologi digital terdapat dua dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sehingga diperoleh hasil berikut. Adapun yang menjadi dampak negatif penggunaan teknologi digital bagi peserta didik di SMAN 9 Luwu, sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Habir guru pendidikan agama Islam kelas XI bahwa:

“Dampak negatif yang dimiliki peserta didik antara lain terkadang dalam pembelajaran itu banyak peserta didik yang tidak menyadari menggunakan *HP* atau melakukan komunikasi dengan orang lain saat pembelajaran. Ada peserta didik yang sembunyi-sembunyi main game didalam kelas saat pembelajaran berlangsung”⁴⁰

Adapun pernyataan yang lain disampaikan oleh Ibu Sri Wilan guru pendidikan agama Islam kelas XI, mengatakan:

“Dampak negatif yang lain adalah terbukanya informasi yang didapat oleh peserta didik atau akses yang melihat atau mendapatkan hal-hal yang negatif yang ada di *Handphone (HP)* misalnya informasi yang seharusnya tidak bisa dilihat oleh peserta didik yaitu gambar-gambar atau video pronografi yang mudah diambil di *handphon (HP)*”.⁴¹

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama mengenai dampak negatif kepada Bapak Ristan selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII, mengatakan bahwa:

“Dampak negatif lainnya adalah terjadinya perkelaihan antara peserta didik, perkelaihan ini dipicu oleh penggunaan *Handphone (HP)* yang disalah gunakan misalnya memberikan informasi yang tidak benar kepada peserta

⁴⁰ Habir, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Luwu, “wawancara”, Pada Tanggal 10 Agustus 2022.

⁴¹ Sri Wilan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Luwu, “wawancara”, Pada Tanggal 14 Agustus 2022.

didik lainnya, ataupun saling mengejek sehingga menimbulkan perkelaihan antara peserta didik ataupun antar sekolah”.⁴²

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh Zahra Ramdhan Pana peserta didik kelas XI MIA.B, mengatakan bahwa:

“Sekolah tempat kami menimpah ilmu di SMAN 9 Luwu ini, memang masih banyak peserta didik yang tidak taat pada aturan khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Banyak di antara teman-teman saya yang masih menggunakan handphone sembunyi-sembunyi pada saat belajar. Padahal guru sudah melarang untuk tidak menggunakan handphone ketika proses belajar berlangsung. Dan guru pun membuat kesepekatan jika ada yang ketahuan masih menggunakan handphone pada saat proses belajar berlangsung maka akan diberikan hukuman atau sanksi. Tetapi ada juga teman-teman yang tidak menggunakan handphone intinya tergantung dari peserta didik itu sendiri. Biasanya juga ada guru yang memperbolehkan menggunakan handphone pada saat proses belajar berlangsung tapi Cuma untuk mencari materi atau tugas, biasanya di situlah saya dan teman terkadang membuka yang lain bukan malah mencari tugas”.⁴³

Adapun hasil wawancara guru dan peserta didik tentang dampak negatifnya yaitu, terkadang dalam pembelajaran itu banyak peserta didik yang tidak menyadari menggunakan *HP* atau melakukan komunikasi dengan orang lain saat pembelajaran. Ada peserta didik yang sembunyi-sembunyi main game didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Terbukanya informasi yang didapat oleh peserta didik atau akses yang melihat atau mendapatkan hal-hal yang negatif yang ada di *Handphone (HP)* misalnya informasi yang seharusnya tidak bisa dilihat oleh peserta didik yaitu gambar-gambar atau video pronografi yang mudah diambil di handphon (*HP*). Terjadinya perkelaihan antara peserta didik, perkelaihan ini dipicu oleh penggunaan *Handphone (HP)* yang disalah gunakan

⁴² Ristan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 9 Luwu, “wawancara”, Pada Tanggal 10 Agustus 2022.

⁴³ Zahra Ramdhan Pana, Peserta didik Kelas XI MIA. B SMA Negeri 9 Luwu, “wawancara”, Pada Tanggal 14 Agustus 2022.

misalnya memberikan informasi yang tidak benar kepada peserta didik lainnya, ataupun saling mengejek sehingga menimbulkan perkelaihan antara peserta didik ataupun antar sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa dampak negatif teknologi digital bagi peserta didik sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Sebab, disekolah masih ada peserta didik yang membawah *HP* saat kesekolah dan masih menggunakannya saat proses pembelajaran.

Selain dampak negatif tentu ada dampak positifnya sebagaimana yang di tuturkan oleh bapak Ristan guru pendidikan agama Islam kelas XII, menyatakan:

“untuk dampak positif yang ditimbulkan oleh teknologi digital berupa *Handphone (HP)* yaitu, mempermudah komunikasi baik dengan orang tua, guru dan teman, memperluas jaringan persahabatan, sebagai penghibur pada saat peserta didik jenuh belajar, membantu peserta didik mencari informasi atau materi pelajaran yang masih kurang.”⁴⁴

Pernyataan guru pendidikan agama Islam kelas X yang hampir sama di sampaikan oleh Ibu Ramasiah yang menyatakan bahwa:

“untuk dampak positif yang ditimbulkan oleh teknologi digital yang berupa *Handphone (HP)* yaitu, peserta didik menggunakan *HP* untuk mencari materi pelajaran yang tidak ada dalam buku, dapat menghubungi peserta didik yang tidak hadir kesekolah”.⁴⁵

Guru pendidikan agama Islam kelas XI oleh Bapak Habir juga mengutarakan hal yang serupa, bahwa:

“Kalau kita berbicara mengenai dampak positif adanya *Handphone (HP)* yang sangat membantu kegiatan pembelajaran antara lain peserta didik dapat menggunakan *HP* untuk mendapatkan berbagai informasi, peserta

⁴⁴ Ristan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 9 Luwu, “*wawancara*”, Pada Tanggal 10 Agustus 2022.

⁴⁵ Ramasiah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 9 Luwu, “*wawancara*”, Pada Tanggal 10 Agustus 2022

didik juga bisa menggunakan untuk mengkonfirmasi guru mengenai tugas yang diberikan. Sebenarnya dampak positifnya sangat banyak”.⁴⁶

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Drs. Wahyuddin, ML, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Luwu, mengenai dampak teknologi digital bagi peserta didik terutama penggunaan *HP*, menyatakan bahwa:

“Jadi saya berfikir bahwa dampaknya itu ada dua yaitu dampak negatif dan dampak positif, nah dampak negatifnya yang dapat mempengaruhi peserta didik Google, TIKTOK, ketika itu yang ditonton oleh anak-anak akan berpengaruh negatif karena melihat pergaulan-pergaulan bebas, artinya kalau dilihat dari segi negatifnya. Tapi dari segi positifnya sekira masih banyak juga, contohnya pelajaran-pelajaran ada semua didalam *HP* yaitu melalui Google dan sebagainya, itu menjadi seperti pembelajaran yang digunakan. Menurut saya tergantung dari orangnya, bagaimana ia memanfaatkan teknologi digital itu.”⁴⁷

Adapun pernyataan yang serupa disampaikan oleh Reskia peserta didik kelas XII MIA. A, mengatakan bahwa:

“Dalam penggunaan *Handphone (HP)* memiliki dampak positif bagi kami karena dapat membantu kami saat mencari beberapa materi yang tidak ada dalam buku, membantu kami untuk berkomunikasi kepada guru jika ada materi atau tugas yang dikasih dan belum dipahami”⁴⁸

Adapun hasil wawancara dari guru dan peserta didik tentang dampak positifnya yaitu, mempermudah komunikasi baik dengan orang tua, guru dan teman, memperluas jaringan persahabatan, sebagai penghibur pada saat peserta didik jenuh belajar, membantu peserta didik mencari informasi atau materi pelajaran yang masih kurang, peserta didik menggunakan *HP* untuk mencari

⁴⁶ Habir, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Luwu, “wawancara”, Pada Tanggal 10 Agustus 2022

⁴⁷ Wahyuddin, Kepala Sekolah SMAN 9 Luwu, “Wawancara”, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁴⁸Reskia, Peserta didik Kelas XII MIA. A SMA Negeri 9 Luwu, “Wawancara”, Pada Tanggal 17 Agustus 2022

materi pelajaran yang tidak ada dalam buku, dapat menghubungi peserta didik yang tidak hadir kesekolah.

Hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa dampak positif teknologi digital disekolah memang betul adanya dalam membantu peserta didik dalam pembelajaran dan berkomunikasi. Karena itu kita dapat melihat peserta didik menggunakan *HP* saat di sekolah saat jam pelajaran kosong.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta didik SMAN 9 Luwu

Berdasarkan apa yang peneliti amati dan lihat di lapangan terlihat gambaran pada peserta didik di SMAN 9 Luwu ternyata rata-rata peserta didik masih menggunakan *Handphone (HP)* diam-diam di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi digital bagi peserta didik di SMAN 9 Luwu, Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ristan guru pendidikan agama Islam kelas XII bahwa:

“Sebagai guru harus memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peserta didik mengenai dampak negatif teknologi digital semacam *Handphone (HP)*, karna dapat merusak pikiran peserta didik dan mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga mengakibatkan anak lupa akan waktu. Kita sebagai guru harus membuat kesepakatan terhadap peserta didik bagi yang masih kedapatan menggunakan *HP* pada saat proses pembelajaran berlangsung akan di berikan hukuman atau sanksi”.⁴⁹

⁴⁹ Ristan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 9 Luwu, “wawancara”, Pada Tanggal 7 September 2022.

Adapun pernyataan yang lain disampaikan oleh Ibu Sri Wilan guru pendidikan agama Islam kelas XI, mengatakan bahwa:

“Selain beberapa upaya yang telah di tempuh oleh pihak sekolah, peran serta dari keluarga juga sangat membantu dan merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan anak, sehingga sangat diperlukan pendidikan, arahan baik itu dari orang tua, keluarga, dukungan dari lingkungan sekitarnya agar bisa belajar disiplin dan jujur dalam belajar khususnya di saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.⁵⁰

Guru pendidikan agama Islam kelas XI oleh Bapak Habir juga mengutarakan hal yang serupa, bahwa:

“Sebagai upaya yang kami lakukan itu bagaimana cara kami untuk bisa meminimalkan peserta didik membawa *HP* kesekolah, yang artinya bahwa dalam kegiatan pembelajaran atau di sekolah. Orang tua harus melarang anaknya untuk membawah *HP* kesekolah. Kita sebagai guru harus memberikan teguran kepada peserta didik atau aturan-aturan ketika peserta didik menggunakan *HP* di lingkungan sekolah atau di dalam kelas itu diberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mendengarkannya. Sebab kenapa, karena dampak negatif dari *HP* sangat besar. Sebagai guru pendidikan agama Islam kita harus menjadikan *HP* sebagai teman sebab bagaimanapun juga kalau misalnya *HP* ini di jadikan sebagai teman, artinya bahwa informasi yang kita ambil itu positif, tetapi sebaliknya jika kita mengambil negatifnya itu akan membawah kehancuran atau menjerumuskan kita ke hal-hal yang tidak baik. Oleh sebab itu kita sebagai tenaga pendidik harus memberikan pemahaman langsung kepada orang tua serta meminimalisir penggunaan *HP* terhadap peserta didik”.⁵¹

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Drs. Wahyuddin, ML, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Luwu, mengenai upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik terutama penggunaan *HP*, menjelaskan bahwa:

⁵⁰ Sri Wilan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Luwu, “*wawancara*”, Pada Tanggal 12 September 2022.

⁵¹ Habir, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Luwu, “*Wawancara*”, Pada Tanggal 7 September 2022.

“Kebetulan kami sudah memanggil orang tua peserta didik melalui pengurus komite membicarakan bersama bagaimana cara menanggulangi efek negatif dari pada IT itu sendiri. Termasuk contoh yang disepakati pada rapat komite bahwa peserta didik diperbolehkan membawakan HP didalam kelas, tetapi sesampainya di kelas guru menyampaikan dan mengamati peserta didik yang menggunakan HP dengan memfungsikan dengan baik. Tetapi jika menyalahgunakan maka HP tersebut akan disita oleh guru. Kemudian nanti orang tuanya akan disurati untuk datang mengambil kembali HPnya”.⁵²

Upaya ini sangat berpengaruh sekali terhadap peserta didik akan pentingnya dalam pengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik. Sebagaimana pernyataan Chayla Ratri Iskandar peserta didik kelas XII MIA. B, mengatakan bahwa:

“Buat saya pribadi, sejauh ini saya sangat merasakan hasil dari didikan guru kami, fikiran saya mulai terbuka tentang manfaat dan kegunaan dari teknologi tersebut, tidak hanya itu, saya juga mulai tahu dan hati-hati akan bahaya-bahaya yang bisa ditimbulkan oleh teknologi tersebut terutama masalah pola fikir dan tingkah laku”.⁵³

Apa yang disampaikan oleh Chayla Ratri Iskandar tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Rahmat Fakhri peserta didik kelas XII MIA. B, mengatakan bahwa:

“Awalnya sih saya agak merasa tertekan dengan apa yang dilakukan oleh guru-guru kami, namun lambat laun saya mulai mengerti mengapa guru kami melakukan hal-hal yang seperti itu dan ternyata itu semua demi kebaikan kami semua sebagai bekal kedepannya untuk menjaga diri kami agar tidak gampang terjerumus dan mengikuti orang-orang yang berbuat tidak semestinya”.⁵⁴

⁵² Wahyuddin, Kepala Sekolah SMAN 9 Luwu, “Wawancara”, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁵³ Chayla Ratri Iskandar, Peserta didik Kelas XII MIA. B SMA Negeri 9 Luwu, “Wawancara”, Pada Tanggal 7 September 2022.

⁵⁴ Rahmat Fakhri, Peserta didik Kelas XII MIA. B SMA Negeri 9 Luwu, “Wawancara”, Pada Tanggal 12 September 2022.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa upaya dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik terutama dampak negatif yang ditimbulkan oleh *HP* yaitu menegur peserta didik ketika menggunakan *HP* didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagai guru harus memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peserta didik mengenai dampak negatif teknologi digital semacam *Handphone (HP)*, karna dapat merusak pikiran peserta didik dan mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga mengakibatkan anak lupa akan waktu, guru harus membuat kesepakatan terhadap peserta didik bagi yang masih kedapatan menggunakan *HP* pada saat proses pembelajaran berlangsung akan diberikan hukuman atau sanksi. Pihak sekolah juga dapat membuat kebijakan untuk tidak menggunakan *HP* saat ke sekolah. Peserta didik juga merasakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi digital bagi peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa memang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik terutama dampak negatif yang ditimbulkan oleh *HP* telah terbukti dengan melihat peserta didik yang fokus saat belajar tanpa adanya yang menggunakan *HP* saat belajar. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik agar tidak jenuh saat proses pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta didik SMAN 9 Luwu

Sebagai bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik, tentu terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam mewujudkan keinginan tersebut. Guru sangat mengingkan jika peserta didiknya tidak mendapatkan hal-hal yang buruk yang memicu turunnya minat peserta didik dalam pembelajaran. Jadi, peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam mengenai apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu. sebagaimana pernyataan Ibu Ramasiah guru pendidikan agama Islam kelas X, mengatakan bahwa:

“kalau faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran peserta didik akan bahaya yang ditimbulkan oleh *HP*, adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mengurangi kejenuhan peserta didik jika memiliki jam kosong, seperti bermain volly, bola dan lain-lain. Ini akan mengurani peserta didik dalam menggunakan *HP*. Guru juga memiliki penekanan kepada peserta didik atau tegas dalam mengambil keputusan. Adanya bantuan dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, tidak memberikan teguran kepada anaknya. Adanya pengaruh lingkukan lainnya misalnya teman-temannya atau pergaulan lainnya. Inilah yang menjadi pendukung serta penghambat bagi kami, tetapi dengan hambatan ini kita masih bisa lebih keras lagi sehingga kita dapat mengatasi yang akan terjadi kepada peserta didik”.⁵⁵

⁵⁵ Ramasiah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 9 Luwu, “wawancara”, Pada Tanggal 7 September 2022

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Habir guru pendidikan agama Islam kelas XI bahwa:

“Dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik yang berupa handphone, itu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Nah, yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan selalu semangat dalam belajar. Sehingga peserta didik tidak lagi memperhatikan *HP* nya saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu banyak orang tua peserta didik yang dia antara mereka tidak ingin melakukan kerjasama dengan guru-guru, artinya bahwa masih banyak orang tua tidak aktif dalam memantau dan membimbing anaknya ketika sudah dirumah. Dalam hal ini untuk memberikan solusi dari hambatan ini, kita perlu memberikan pemahaman langsung kepada orang tua peserta didik agar bisa terjadi kerjasama antara guru disekolah”.⁵⁶

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Drs. Wahyuddin, ML, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Luwu, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik, menjelaskan bahwa:

“Kalau masalah penghambatnya yaitu tergantung dari jaringan itu ada, apakah jaringan disekolah itu ada atau sudah siap, serta yang menjadi penghambat lainnya yaitu ketika orang tua peserta didik tidak mau berkerjasama dengan pihak sekolah. Faktor pendukungnya yaitu salah satu yang menjadi cara dalam mengantisipasi dampak teknologi digital kita harus bekerja sama pihak sekolah, masyarakat dan orang tua.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru tentang faktor penghambat dan pendukung dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik

⁵⁶ Habir, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Luwu, “*Wawancara*”, Pada Tanggal 7 September 2022.

⁵⁷ Wahyuddin, Kepala Sekolah SMAN 9 Luwu, “*Wawancara*”, Pada Tanggal 22 September 2022.

dapat diketahui bahwa, faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran peserta didik akan bahaya yang ditimbulkan oleh *HP*, adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mengurangi kejenuhan peserta didik jika memiliki jam kosong, seperti bermain volly, bola dan lain-lain. Ini akan mengurangi peserta didik dalam menggunakan *HP*. Guru juga memiliki penekanan kepada peserta didik atau tegas dalam mengambil keputusan. Adanya bantuan dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, tidak memberikan teguran kepada anaknya, pengaruh lingkungan lainnya yaitu teman-temannya atau pergaulan lainnya. faktor penghambat lainnya yaitu banyak orang tua peserta didik yang dia antara mereka tidak ingin melakukan kerjasama dengan guru-guru, artinya bahwa masih banyak orang tua tidak aktif dalam memantau dan membimbing anaknya ketika sudah dirumah. Dalam hal ini untuk memberikan solusi dari hambatan ini, kita perlu memberikan pemahaman langsung kepada orang tua peserta didik agar bisa terjadi kerjasama antara guru disekolah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa memang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital terutama dampak negatif yang ditimbulkan *HP* ini sangat efektif membantu guru dan mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peserta didik mengenai dampak negatif teknologi digital semacam *Handphone (HP)*.

Serta pihak sekolah juga sangat mendukung guru dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan pada saat pembelajaran serta aturan yang dibuat oleh guru.

B. Analisis Data

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengantiipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Berikut hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta didik SMAN 9 Luwu

Adapun hasil wawancara guru dan peserta didik tentang dampak negatifnya yaitu, terkadang dalam pembelajaran itu banyak peserta didik yang tidak menyadari menggunakan *HP* atau melakukan komunikasi dengan orang lain saat pembelajaran. Ada peserta didik yang sembunyi-sembunyi main game didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Terbukanya informasi yang didapatkan oleh peserta didik atau akses yang melihat atau mendapatkan hal-hal yang negatif yang ada di *Handphone (HP)* misalnya informasi yang seharusnya tidak bisa dilihat oleh peserta didik yaitu gambar-gambar atau video pronografi yang mudah diambil di handphon (*HP*). Terjadinya perkelaihan antara peserta didik, perkelaihan ini dipicu oleh penggunaan *Handphone (HP)* yang disalah gunakan misalnya memberikan informasi yang tidak benar kepada peserta didik lainnya, ataupun saling mengejek sehingga menimbulkan perkelaihan antara peserta didik ataupun antar sekolah.

Adapun hasil wawancara dari guru dan peserta didik tentang dampak positifnya yaitu, mempermudah komunikasi baik dengan orang tua, guru dan teman, memperluas jaringan persahabatan, sebagai penghibur pada saat peserta didik jenuh belajar, membantu peserta didik mencari informasi atau materi pelajaran yang masih kurang, peserta didik menggunakan *HP* untuk mencari materi pelajaran yang tidak ada dalam buku, dapat menghubungi peserta didik yang tidak hadir kesekolah.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara guru dan peserta didik tentang dampak negatif dan positif dapat di analisis bahwa, masih ada peserta didik yang membawah *HP* saat kesekolah dan masih menggunakannya saat proses pembelajaran. Itu yang menjadi ketakutan semua guru akan dampak yang ditimbulkan oleh *HP*. Tetapi tidak semua peserta didik yang membawah *HP* ke sekolah dan masih ada peserta didik sadar akan pengaruh yang ditimbulkan oleh *HP*. Ketika dampak yang ditimbulkan itu terlalu negatif maka peserta didik akan mengalami hal yang tidak baik dan itu sangat mempengaruhi aktifitas saat belajar. Inilah yang menjadi ketakutan semua guru akan dampak yang negatif ditimbulkan oleh *HP*. Tetapi ketika dampak yang ditimbulkan itu positif itu dapat membantu peserta didik maupun guru, karena tidak merasakan semua pihak.

Adapun dampak negatif teknologi digital sebagai berikut:

- a. Membuang waktu terlalu lama dalam penggunaan teknologi digital.
- b. Peserta didik menjadi pecandu dari keberadaan dunia maya secara berlebihan.
- c. Menimbulkan sikap yang apatis pada masing-masing individu, baik bagi peserta didik maupun pendidik

Adapun dampak positif teknologi digital sebagai berikut:

- g) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
- h) Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka.
- i) Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan teknologi.
- j) Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat.⁵⁸

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta didik SMAN 9 Luwu

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik terutama dampak negatif yang ditimbulkan oleh *HP* yaitu menegur peserta didik ketika menggunakan *HP* didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagai guru harus memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peserta didik mengenai dampak negatif teknologi digital semacam *Handphone (HP)*, karna dapat merusak pikiran peserta didik dan mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga mengakibatkan anak lupa akan waktu, guru harus membuat kesepakatan terhadap peserta didik bagi yang masih kedapatan menggunakan *HP* pada saat proses pembelajaran berlangsung akan di berikan hukuman atau sanksi. Pihak sekolah juga dapat membuat kebijakan untuk tidak menggunakan *HP* saat ke sekolah. Peserta didik juga merasakan hasil dari

⁵⁸ Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 40

upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi digital bagi peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara guru dan peserta didik tentang upaya guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik terutama dampak negatifnya dapat di analisis yaitu, upaya yang dilakukan guru sangat membantu peserta didik dalam pengaruh negatif yang ditimbulkan *HP*. Karena masih banyak peserta didik yang menggunakan *HP* saat belajar. Kemudian, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan kelompok kerja guru yang dijadwalkan setiap persemesternya dan upaya ini semua tentunya sangat membantu guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik terutama penggunaan *HP*. Upaya yang dilakukan guru sangat membantu peserta didik, karena tanpa adanya tindakan yang dilakukan oleh guru peserta didik akan merasakan kesulitan. Banyak peserta didik yang merasakan akan upaya yang dilakukan oleh guru. Pihak sekolah juga menginginkan dalam menantisipasi dampak teknologi digital orang tua peserta didik dan masyarakat haru bekerja sama dengan pihak sekolah.

Guru atau pendidik Pendidikan Agama Islam sejatinya dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik ialah dengan penanaman kebiasaan baik, nilai-nilai moral, hingga pada ketauhidan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan akhlak yang baik, dan ketekunannya dalam belajar, asalkan cara penyampaian dan pembelajarannya selaras dengan perkembangan mental anak. Penyesuaian berdasarkan tingkat perkembangan anak akan mempermudah membina dan menumbuhkan sikap yang mencerminkan ketaladanan yang baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Peserta didik SMAN 9 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru tentang faktor penghambat dan pendukung dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik dapat diketahui bahwa, faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran peserta didik akan bahaya yang ditimbulkan oleh *HP*, adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mengurangi kejenuhan peserta didik jika memiliki jam kosong, seperti bermain volly, bola dan lain-lain. Ini akan mengurangi peserta didik dalam menggunakan *HP*. Guru juga memiliki penekanan kepada peserta

didik atau tegas dalam mengambil keputusan. Adanya bantuan dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, tidak memberikan teguran kepada anaknya, pengaruh lingkungan lainnya yaitu teman-temannya atau pergaulan lainnya. faktor penghambat lainnya yaitu banyak orang tua peserta didik yang dia antara mereka tidak ingin melakukan kerjasama dengan guru-guru, artinya bahwa masih banyak orang tua tidak aktif dalam memantau dan membimbing anaknya ketika sudah dirumah. Dalam hal ini untuk memberikan solusi dari hambatan ini, kita perlu memberikan pemahaman langsung kepada orang tua peserta didik agar bisa terjadi kerjasama antara guru disekolah.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan obserfasi guru dan peserta didik dapat dianalis yaitu, setiap upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik di SMAN 9 Luwu pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan proses tersebut. Sehingga yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam, ialah guru harus memiliki media pembelajaran yang menarik sehinggann peserta didik tidak terlalu terfokuskan untuk menggunakan *HP* saat belajara. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kesadaran peserta didik akan bahaya yang ditimbulkan *HP*, serta adanya bantuan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, dimana orang tua peserta

didik tidak mau bekerjasama dalam membina anaknya saat dirumah. Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, misalnya teman-teman sebayanya.

pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cerminan dalam kehidupan masyarakatnya, kenyataannya bangsa yang maju selalu diawali dengan keberhasilan di bidang pendidikannya. Sebab pendidikanlah yang mencetak sumber daya manusia yang pada prinsipnya sebagai penggerak roda pembangunan. Seperti halnya pendidikan Islam keberadaannya sangat memegang peranan penting dalam menghadap dampak negatif teknologi sekarang ini. Namun tak dapat dipungkiri dalam realitas sosial kadang terdapat beberapa kendala atau hambata yang dihadapi dalam mengatasi dampak dari teknologi tersebut, itu disebabkan oleh karena suatu faktor dan kondisi tertentu seperti halnya dengan peran Guru pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Luwu.⁵⁹

Ada beberapa sebab yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik. Sehingga yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam, ialah guru harus memiliki media pembelajaran yang menarik sehinggann peserta didik tidak terlalu terfokuskan untuk menggunakan *HP* saat belajara. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kesedaran peserta didik akan bahaya yang ditimbulkan *HP*, serta adanya bantuan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu masih ada

⁵⁹ Ismail, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Of Islamic Education, 2018, Vol. 1, No. 1.

sebagian orang tua yang kurang kerja sama terhadap guru, dimana orang tua peserta didik kurang dalam membina anaknya saat dirumah. Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, misalnya teman-teman sebayanya. Ini lah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMA Negeri 9 Luwu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu yaitu: ada dua yang menjadi dampak teknologi digital yaitu dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang sangat mempengaruhi peserta didik ialah terjadinya perkelaihan antar peserta didik disebabkan menyebarkan informasi yang tidak benar, terjadinya pemulian antar peserta didik, terganggunya saat pembelajaran berlangsung karena disebabkan adanya peserta didik yang diam-diam menggunakan *Handphone (HP)*. Sedangkan dampak positif yang sangat berpengaruh terhadap peserta didik yaitu dapat membantu peserta didik untuk mencari materi pelajaran yang masih kurang didalam buku, dan membantu peserta didik untuk mengkonfirmasi kepada guru mengenai tugas yang belum dipahami.
2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu yaitu: guru memberikan pemahan seperti menunjukkan video atau foto tentang bahaya dari *HP*, memberikan motivasi untuk mengingatkan kembali tentang dampak yang diakibatkan oleh penggunaan *HP* pada awal pembelajaran,

membuat perjanjian antara guru dan peserta didik pada awal pembelajaran untuk tidak menggunakan *HP* saat pembelajaran. Guru juga memberikan pemahaman langsung kepada orang tua peserta didik sehingga orang tua juga memberikan pembinaan kepada anaknya saat pulang sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi peserta didik SMAN 9 Luwu yaitu: yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam, ialah guru harus memiliki media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak terlalu terfokuskan untuk menggunakan *HP* saat belajar. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kesadaran peserta didik akan bahaya yang ditimbulkan *HP*, serta adanya bantuan dari pihak sekolah seperti melakukan rapat dengan orang tua siswa mengenai cara penanggulangan dampak teknologi digital. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu masih ada sebagian orang tua kurang sadar akan pentingnya melarang anaknya untuk membawah *HP* kesekolah, adanya pengaruh dari lingkungan luar, seperti teman sebayanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan program yang telah disusun secara bersama-sama oleh warga sekolah, dan juga memberikan kebijakan atas penggunaan teknologi digital seperti *Handphone (HP)* dengan cara selalu

memberi pengawasan terhadap penggunaan *HP* di lingkungan sekolah melalui kerjasama dengan berbakti pihak seperti wali kelas, guru pendidikan agama Islam, guru BK dan juga yang terkait. Sehingga akan tercipta peserta didik yang pintar menggunakan kemajuan teknologi dengan dasar nilai-nilai agama dan norma masyarakat.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam tentu memiliki kontribusi penuh terhadap akhlak peserta didik, diharapkan sebagai guru hendaknya dapat mengendalikan penggunaan *HP* terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Gunakanlah media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan akhirnya asyik membuka gadget. Bisa juga dengan cara membuat kesepakatan-kesepakatan di dalam kelas sehingga peserta didik akan memiliki tanggung jawab secara penuh untuk mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk tidak membawahi *HP* saat kesekolah, sebab dapat mengganggu saat proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu memahami akan dampak yang ditimbulkan oleh *HP*. Sehingga tidak terjadi hal-hal yang buruk bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abd, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press 2010.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamalik, Oemar, *proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hasriadi, Sudirman, Arifuddin, “Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Konsepsi*, 2021, Vol. 10, No. 3
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt Grasindo, 2010.
- Majid Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Pt Rosdakarya, 2004.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Cet.I, Jakarta: Amzah, 2015.
- Meleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Rosadakarya, 2005.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Diva Press, 2010.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendahuluan*, Cet III ; Surabaya : SIC, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sayadi , Wajid, *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw. Tentang Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Pt Pustaka Firdaus, 2009.
- Sigit Hermawan Dan Amurillah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cet. I, Malang : MNC Publishing, 2016.

- Sudjana , Nanan , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offest, 2001.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2003.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Semarang : PT. Pustaka Riski Putra, 2013.
- Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Usman, Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya,2002.
- Aulia Riza, Peran Teknologi Digital dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur, *Jurnal of Islamic Science And Technology*, 2018, Vol. 4, No. 1
- Cika, Hairuddin, *Peranan Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Disekolah*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No, 2020.
- Ismail, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Of Islamic Education, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Lahmih, Ahmad, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Di Madrasah Tsanwiyah Kota Padang, Sumatera Barat , Indonesia*, Jurnal of Islamic Education, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Nashir, Ahmad, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar*, Jurnal Kajian Islam Kontenporer, Vol. 11, No. , 2020
- Putra, Aulia Riz, *Peran Teknologi Digital Dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur*, Jurnal Of Islamic Science And Technology, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Sanusi, Priatna Hary, *Peranan Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah* , Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 2, 2018.
- Trisnawati, Rina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Pengaruh Media Sosial*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Zahwa Nabila, *Peran Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, Vol. 4, No. 1

- Nurbayani, *Tanggung Jawab Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Qashash Madani Ulu Salu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*, Palopo :IAIN Palopo, 2018.
- Patria, Cinca, *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijada, 2018.
- Sukirman, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Dan Tesis Revisi*, Palopo: IAIN Palopo, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman wawancara untuk guru dan Kepala Sekolah

Tabel Pedoman Wawancara Untuk Guru dan Kepala sekolah

| No | Aspek Wawancara | Indikator | Pertanyaan |
|-----------|--|--|---|
| 1. | Dampak teknologi digital berupa handphone (HP) bagi siswa | Dampak negatif dan positif teknologi digital berupa handphone (HP) | <ol style="list-style-type: none">1. Apa saja dampak positif yang ditimbulkan oleh teknologi digital?2. Menurut anda, apakah dampak negatif dari teknologi digital berupa handphone (HP) sangat mempengaruhi siswa?3. Menurut anda, apakah dampak positifnya lebih besar ketimbang dari dampak negatif yang ditimbulkan dari teknologi digital berupa handphone (HP). Jelaskan pendapat anda?4. Bagaimana solusi yang anda berikan kepada siswa untuk mengurangi dampak negatif dari teknologi digital yang berupa handphone (HP)? |
| 2. | upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa | Guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital berupa handphone (HP) | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa ?2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa?3. Menurut anda, apakah |

| | | |
|----|--|---|
| | | upaya yang anda lakukan sudah membantu siswa dalam mengantisipasi dampak dari teknologi digital yang berupa handphone (HP) |
| 3. | Faktor penghambat dan pendukung dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa | Faktor penghambat dan pendukung |
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat anda dalam mengantisipasi dampak teknologi bagi siswa? 2. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk hambatan telah anda sebutkan? 3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung anda dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa? |

b. Pedoman wawancara untuk siswa

Tabel Pedoman Wawancara Untuk Siswa

| No | Aspek Wawancara | Indikator | Pertanyaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Dampak teknologi digital berupa handphone (HP) bagi siswa | Dampak negatif dan positif teknologi digital berupa handphone (HP) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah menggunakan handphone dapat membantu anda dalam belajar? 2. Bagaimana anda menyikapi jika siswa ada menggunakan handphone saat proses pembelajaran? 3. Apa saja dampak positif yang ditimbulkan oleh teknologi digital? 4. Menurut anda, apakah dampak negatif dari |

| | | |
|---|--|--|
| | | teknologi digital berupa handphone (HP) sangat mempengaruhi anda? |
| | | 5. Menurut anda, apakah dampak positifnya lebih besar ketimbang dari dampak negatif yang ditimbulkan dari teknologi digital berupa handphone (HP). Jelaskan pendapat anda? |
| 2. upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa | Guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital berupa handphone (HP) | 1. Menurut anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik. Jelaskan pendapat anda? 2. Bagaimana anda menyikapi jika guru tidak menegur siswa yang menggunakan handphone di sekolah? 3. Menurut anda, apakah upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh besar terhadap mengantisipasi dampak teknologi digital? |
| 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa | Faktor penghambat dan pendukung | 1. Menurut anda, apa saja yang menjadi penghambat guru dalam mengantisipasi dampak teknologi digital. 2. Apakah anda membantu guru dalam mengantisipasi terjadinya dampak dari teknologi digital berupa handphone? 3. Menurut anda, apakah orang tua anda menjadi salah satu pendukung dalam mengantisipasi dampak dari teknologi digital? |

Lampiran 2: Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL BAGI SISWA DI SMAN 9 LUWU

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa di SMAN 9 Luwu.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrument validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:

1. TS = Tidak Sesuai
2. KS = Kurang Sesuai
3. S = Sesuai
4. SS = Sangat Sesuai

4. Identitas Validator

- a. Nama Validator 1 : Makmur, S.Pd.,M.Pd.I
- b. Nama Validator 2 : Fia Rusyani, S.Pd.,M.Pd

| No | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | |
|----|---|------|---|----|----|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | | SS | S | KS | TS |
| 1 | Pertanyaan - pertanyaan dalam lembar instrumen dampak teknologi berupa handphone (HP) digital bagi siswa | ✓ | | | |
| 2 | Pertanyaan – pertanyaan dalam instrumen upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa | ✓ | | | |
| 3 | Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan pada instrument upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak teknologi digital bagi siswa sesuai dengan kaidah PUEBI bahasa Indonesia yang baik dan benar | ✓ | | | |

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.

Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMAN 9 Luwu

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMAN 9 Luwu

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMAN 9 Luwu

| A | B | C |
|---|---|---|
| ✓ | | |

Validator I

Validator


Makmur, S.Pd., M.Pd

Validator II



Fia Rusyani, S.Pd., M.Pd

Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Cpu Daeng Renggo No. 1, Belopa Telpom : (0471) 3314115

Nomor : 301/PENELITIAN/19.07/DPMPTSP/III/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SMAN 9 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
1207/In.19/FTIK/HM.01/06/2022 tanggal 29 Juni 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Amita Sari
Tempat/Tgl Lahir : Salu Bulo / 05 Agustus 2000
Nim : 18 0201 0182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dsn . Bosso Bawah
Desa Buntu Awo
Kecamatan Walenrang Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL BAGI SISWA DI SMAN 9 LUWU, KECAMATAN WALENRANG UTARA, KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di SMAN 9 LUWU, pada tanggal 27 Juli 2022 s/d 27 September 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 27 Juli 2022
Kepala Dinas

Dra. H. RAHMAT ANDIPARANA
Rangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Amita Sari;
5. Arsp.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAHRA RAMADHAN PANA
Kelas : XI-MIA B
Alamat : Des. Bobong

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari:

Nama : Amita sari
Nim : 18 0201 0182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu”.

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso,

Narasumber


ZAHRA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CHAYLA PATRI ISKANDAR
Kelas : XIMIA B
Alamat : MAKAWA

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari:

Nama : Amita sari
Nim : 18 0201 0182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso,

Narasumber



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RESKIA
Kelas : XII . MIA - A
Alamat : BUNTU . AWO

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari:

Nama : Amita sari
Nim : 18 0201 0182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso,
Narasumber



RESKIA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat FORTA.A

Kelas : ALMIA.B

Alamat : Bossa matawali

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari:

Nama : Amita sari

Nim : 18 0201 0182

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bossa,
Narasumber

Rahmat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISTAN, S.pd.1
Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : BOSO

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari:

Nama : Amita sari
Nim : 18 0201 0182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boso,
Narasumber


RISTAN, S.pd.1.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HABIR, S.Ag
Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : BATUSTANDUF

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara:

Nama : AMITA SARI
Nim : 18 0201 0182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso,

Narasumber



HABIR, S.Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramasia, S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bobong.

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari:

Nama : AMITA KAPU
Nim : 18 0201 0182
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso,
Narasumber


Ramasia, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SKI WILAN
Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : BOSSO

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari:

Nama : AMITA SARI
Nim : 18 0201 0182
Fakultas : TAWBIYAH DAN ILMU KEJURUAN
Program studi : Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Teknologi Digital Bagi Siswa di SMAN 9 Luwu Kabupaten Luwu".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso,

Narasumber



SKI WILAN

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Bapak Habir, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI, 10 Agustus 2022, pukul 10.30 WITA)



(Wawancara dengan Bapak Ristan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII, 10 Agustus 2022, pukul 09.30 WITA)



(Wawancara dengan Ibu Ramasiah, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, 7 September 2022, pukul 09.00 WITA)



(Wawancara dengan Ibu Sri Wilan. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI, 14 Agustus 2022, pukul 09.00 WITA)



(Wawancara dengan Chayla Ratri Iskandar siswa kelas XII.MIA. B SMA Negeri 9 Luwu. Pada Tanggal 7 September 2022, pukul 11.00 WITA)



(Wawancara dengan Reskia siswa kelas XII.MIA. A SMA Negeri 9 Luwu. Pada Tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.30 WITA)



(Wawancara dengan Rahmat Fakhri siswa kelas XII.MIA. B SMA Negeri 9 Luwu.
Pada Tanggal 12 September 2022, pukul 09.00 WITA)



(Wawancara dengan Zahra Ramdhan Pana siswa kelas XII.MIA. B SMA Negeri 9
Luwu. Pada Tanggal 14 Agustus 2022, pukul 09.30 WITA)



(Wawancara dengan Bapak Drs. Wahyuddin, ML, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Luwu . Pada Tanggal 22 September 2022, pukul 09.30 WITA)



(Proses Pembelajaran kelas XII MIA.A SMA Negeri 9 Luwu, pukul 08.30 WITA)



(Rapat Komite bersama orang tua siswa dalam menanggulangi dampak negatif teknologi digital di SMA Negeri 9 Luwu, pada tanggal 19 September 2022, Pukul 09.00 WITA)

RIWAYAT HIDUP



Amita sari, lahir di Salobulo pada tanggal 8 Agustus 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amir Dopang dan ibu yang bernama Rosmawati. Peneliti dibesarkan di Desa Buntu Awo, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Dusun Bosso Bawah, Desa Buntu Awo, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 209 salubulo. Kemudian, di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Sajoanging hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Luwu dan mengambil jurusan IPS hingga tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, peneliti menjabat sebagai Wakil Ketua OSIS, pernah menjadi anggota PASKIBRAKA tingkat Kabupaten Luwu dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pramuka, Paskibraka, Seni. Setelah lulus di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Alamat *e-mail* penulis: sariamita00@gmail.com